

ABSTRAK

Fasilitas penerangan di PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant yang belum optimal sering menimbulkan permasalahan. Permasalahan tersebut adalah masih rendahnya nilai pencahayaan di 16 area kerja dari 22 area kerja yang diteliti, hal ini berdampak pada banyaknya para pekerja yang mengeluhkan kondisi tersebut. Selain itu, keadaan ini juga dirasa sangat mengganggu kenyamanan para pekerja saat melakukan aktifitas kerja. Dengan masih banyaknya area kerja yang mengalami masalah pencahayaan, hal ini dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi kelancaran aktifitas produksi di perusahaan baik yang dirasakan secara langsung maupun tidak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jumlah lumener yang sebaiknya dipasang pada setiap area kerja yang diteliti di PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menghitung jumlah lumener yang sebaiknya dipasang adalah dengan pendekatan Permanent Supplementary Artificial Lighting Installation (PSALI). Metode ini dipilih karena memperhitungkan faktor indeks area, koefisien penggunaan, warna dan jenis material pemantul, dan jenis lumener yang dipakai.

Berdasarkan hasil perhitungan total jumlah lumener yang sebaiknya dipasang di 22 area kerja yang diteliti adalah sejumlah 424 titik penerangan dengan daya sebesar 56340 watt, sedangkan jumlah lumener terpasang saat ini adalah sejumlah 298 titik penerangan dengan daya sebesar 39900 watt. Berdasarkan hasil perhitungan dan membandingkan dengan kondisi sebelum dilakukan perhitungan maka terjadi kekurangan titik penerangan sebanyak 126 titik dan daya sebesar 16440. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil perhitungan yang dilakukan sangat membantu perusahaan dalam mengatasi persoalan pencahayaan selama ini.

Kata kunci : fasilitas penerangan, lumener, pendekatan PSALI